

Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2014-2023

Choirunnisa, Muhammad Iqbal Fasa*, Sania Nuraziza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Email: choirunnisaa137@gmail.com¹, miqbalfasa@radenintan.ac.id²,

sania.nuraziza@radenintan.ac.id³

*) Corresponding Author

Submitted: 29 May 2025

Revised: 14 June 2025

Accepted: 29 Aug 2025

Published: 1 Sept 2025

How to Cite:

Choirunnisa, C., Fasa, M. I., & Nuraziza, S. (2025). An Islamic Economic Review of the Determinants of Labor Absorption in Indonesia from 2014 to 2023. *Jurnal Iqtisaduna*, 11(2), 415–429. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v11i2.57303>



Copyright © 2025 by
Authors

ABSTRACT

This study aims to measure and indentify how the Number of Foreign Tourist 5 ASEAN Countries, namey Brunei, Malaysia, the Philippines, Singapore, and Thailand) and the Number of Hotel Occupancies affect the Number of labor Absorption in the Tourism Sector in Indonesia in 2014-2023. The type of research used in this study uses a quantitative approach with a panel data analysis method. The result of the study indicate that Foreign Tourist Visits have a negative and insignificant effect on Labor Absorption in the Tourism Sector in Indonesia, the Number of Hotel Occupancies has a negative and significant effect on Labor Absorption in the Tourism Sector in Indonesia. The variables Number of Foreign Tourists and Number of Hotel Occupancies together have a significant effect on Labor Absorption in the Tourism Sector in Indonesia.

Keywords: *Foreign Tourists, Hotel Occupancy, Labor Absorption, Tourism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengidentifikasi bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara (5 Negara ASEAN Yaitu Brunei, Malaysia, Filipina, Singapura Dan Thailand) Dan Jumlah Hunian Hotel Terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Indonesia Pada Tahun 2014-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kunjungan Wisatawan Mancanegara berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Indonesia, Jumlah Hunian Hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Indonesia. Variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Indonesia.

Kata Kunci: *Wisatawan Mancanegara, Hunian Hotel, Penyerapan Tenaga Kerja, Pariwisata*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dan berkembang secara pesat dalam perekonomian global saat ini, sektor ini menjadi salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Pariwisata memberikan dampak yang sangat efisien bagi perekonomian Indonesia karena dapat meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia (BPS, 2023). Menurut (Sumarjiyanto, 2020), saat ini sektor pariwisata merupakan sektor alternatif yang dijadikan pendorong perekonomian di Indonesia menyubstitusikan sektor lain yang mulai melemah karena adanya kelesuan ekonomi dunia yaitu sektor industri manufaktur dan pertanian. Sektor pariwisata sebagai sektor alternatif diharapkan mampu mendorong perekonomian. Sektor pariwisata melibatkan banyak sub-sektor yang membutuhkan tenaga kerja, seperti hotel, restoran, transportasi, pemandu wisata, hiburan, serta industri kreatif yang berhubungan langsung dengan aktivitas pariwisata (Sukaarnawa, I. G. M., Yanti, A. S., Astrama, I. M., & Darsana, 2024). Hal ini mendorong penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut yang menunjang adanya penyerapan tenaga kerja yang pada setiap tahunnya meningkat seiring bertambah padatnya industri pariwisata sehingga, menyebabkan padatnya persaingan dunia kerja (Indah et al., 2021).

Menurut Ferdinandus et al. (2024), Penyerapan tenaga kerja ialah banyaknya jumlah lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah tenaga kerja, Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Ketenagakerjaan merupakan salah satu hal yang mendorong pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang untuk mengembangkan perekonomian yang seimbang di negaranya dengan tujuan untuk menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi suatu Negara. Sebagai salah satu sektor yang padat karya, sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang besar, serta memberikan kesempatan kerja yang luas bagi berbagai kalangan, baik di perkotaan maupun di daerah-daerah wisata (Lisa Indriani Dauda, Vecky A. J. Masinambow, 2024).

Pada tingkat nasional, sektor pariwisata Indonesia telah terbukti menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan. Menurut data BPS, sektor pariwisata di Indonesia telah membuka peluang bagi jutaan orang, mulai dari pekerjaan langsung di industri perhotelan, transportasi, restoran, hingga pekerjaan yang terkait dengan pemasaran dan pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan dampak positif pada sektor-sektor pendukung lainnya, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan sektor lainnya yang mendukung kebutuhan wisatawan (Hamzah et al., 2018).

Melalui pembangunan industri pariwisata ini diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan pada gilirannya nanti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Pesatnya perkembangan industri pariwisata semakin banyak peluang bagi tenaga kerja memasuki industri pariwisata (Erza & Rozaini, 2023). Dapat dilihat pada tabel 1 penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2023.

Tabel 1. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia Tahun 2014-2023

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja(juta jiwa)
2014	10,15
2015	10,36
2016	12,28
2017	12,74
2018	13,85
2019	14,96
2020	20,43
2021	21,26
2022	22,89
2023	24,41

Sumber : Laporan Kinerja Kemenparekraf, 2023

Tabel 1 dapat dilihat tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata yang diambil dari Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah wisatawan yang datang ke suatu negara atau daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata maupun sektor-sektor terkait. Peningkatan jumlah wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun domestik, dapat menciptakan peluang pekerjaan yang besar. Ketika jumlah wisatawan meningkat, berbagai industri yang terkait dengan pariwisata, seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan atraksi wisata, akan berkembang (Suhardi, 2022). Hal ini langsung berdampak pada peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja di sektor-sektor tersebut, baik dalam bentuk pekerjaan langsung (seperti petugas hotel, pemandu wisata, atau sopir) maupun pekerjaan tidak langsung (seperti pemasok barang dan jasa untuk hotel atau restoran).

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia tahun 2014-2023

Negara	Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Brunei	19.078	18.262	23.695	23.455	17.279	19.278	2.701	144	4.798	13.518
Malaysia	1.418.256	1.431.728	1.541.197	2.121.888	2.503.344	2.980.753	80.118	80.723	1.212.574	1.901.242
Filipina	248.182	267.7	298.909,6	308.977	217.874	260.98	50.413	9.375	78.436	209.458
Singapura	1.559.044	1.594.102	1.515.699	1.554.119	1.768.744	1.934.445	280.492	18.704	736.797	1.414.447
Thailand	114.272	118.579	124.569	138.235	124.153	136.699	21.303	3.992	61.128	111.786

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Tabel 2 dapat dilihat pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara meningkat dari tahun 2014 sampai 2019 dan mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga tahun 2022 sebab adanya pandemi Covid-19, kemudian pada tahun 2023 mulai mengalami pemulihan. Selain jumlah wisatawan, salah satu faktor yang mendukung berkembangnya sektor pariwisata Indonesia adalah jumlah hunian hotel yang ada di berbagai destinasi wisata. Hotel merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung industri pariwisata, memberikan akomodasi yang diperlukan oleh wisatawan selama berkunjung (Hanafi & Fevrier, 2025). Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dapat meningkatkan permintaan terhadap hunian hotel, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor perhotelan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Hunian Hotel di Indonesia tahun 2014-2023

Tahun	Jumah Hunian Hotel (persen%)
2014	52,56
2015	53,92
2016	54,29
2017	56,69
2018	58,75
2019	54,81
2020	33,79
2021	36,26
2022	47,35
2023	51,12

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Tabel 3 dapat dilihat pertumbuhan tingkat hunian hotel ini terus meningkat dari tahun 2014 sampai 2019 kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sampai 2021 dan mulai mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 sampai 2023. Pertumbuhan jumlah hunian hotel ini juga memberikan dampak langsung pada penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Sektor ini menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, mengingat sektor pariwisata melibatkan berbagai lapangan pekerjaan mulai dari hotel, restoran, transportasi, hingga sektor-sektor pendukung lainnya. Penyerapan tenaga kerja ini tidak hanya memberi dampak pada tingkat pengangguran, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah-daerah wisata (Khaerunnizam & Fadli, 2025).

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhidung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan (Ahmad, 2021).

Manusia harus selalu bekerja dan dilarang untuk bermalas-malasan, bahkan hal ini diterangkan di dalam Q.S. Al Insyirah (94) Ayat 7 yang berbunyi :

﴿فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ﴾

Artinya : “ maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain ”(Q.S Al Insyirah (94) Ayat 7)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia harus bekerja, dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerja yang lain. Pekerjaan yang dimaksud di sini bukan hanya pekerjaan untuk akhirat seperti beribadah tetapi juga pekerjaan dalam konteks dunia yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang dilarang untuk menganggur dan bermalas-malasan. Karena dengan bekerja maka hidup seseorang akan menjadi lebih makmur, kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, bahkan mereka dapat memberikan

sebagian pendapatan mereka untuk orang-orang yang membutuhkan seperti orang fakir, orang miskin, dan lain sebagainya.

Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Allah menegaskan dalam QS. AlJumu'ah: 62: 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
تُفْلِحُونَ ۝١

Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan jumlah wisatawan mancanegara ASEAN, khususnya dari Brunei Darussalam, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand, terhadap jumlah hunian hotel serta dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia pada periode 2014-2023 dalam perspektif ekonomi Islam. Dengan menggunakan metode analisis data panel, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut dan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat sektor pariwisata Indonesia sebagai penyumbang utama perekonomian dan pencipta lapangan pekerjaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sebagai referensi dalam studi mengenai penyerapan tenaga kerja, khususnya dalam konteks sektor pariwisata. Kemudian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang konkret bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam pengembangan sektor pariwisata. Ini mencakup strategi untuk menarik lebih banyak wisatawan, serta meningkatkan fasilitas dan layanan yang tersedia di hotel-hotel. Selain itu, temuan ini juga diharapkan menjadi landasan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin memperluas pemahaman terkait isu ketenagakerjaan, baik melalui penambahan variabel-variabel baru, perluasan wilayah penelitian, maupun penggunaan pendekatan metodologis yang lebih beragam dan mendalam.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell & Inoue, 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya (Pradana* et al., 2024).

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data terkait jumlah wisatawan mancanegara

(5 Negara ASEAN yaitu Brunei, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand), jumlah hunian hotel, dan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata yang tersedia di Indonesia selama periode 2014 hingga 2023. Sampel penelitian ini diambil dari data sekunder yang mencakup seluruh provinsi di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan konsisten untuk periode 2014-2023.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel ialah gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak unit amatan disebut data lintas individu, sementara itu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (Badranaya, 2024) . Bentuk umum regresi data panel sebagai berikut:

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 JWM_{it} + \beta_2 JHH_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

dengan,

- PTK_{it} : Penyerapan tenaga kerja Indonesia pada tahun t
- JH_{it} : jumlah hunian hotel Indonesia pada tahun t
- JWM_{it} : jumlah kunjungan wisatawan negara i pada tahun t
- β_0 : Intersep atau konstanta
- $\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi pada masing-masing variabel Independen
- ε_{it} : error term

Model Regresi Data Panel

Pada model regresi data panel dapat dilakukan tiga pendekatan yaitu:

- Random Effect Model (REM)

Pada model random effect, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error, yaitu individu dan waktu, maka random error pada random effect juga perlu diurai menjadi error untuk komponen waktu dan error gabungan (Madany et al., 2022) .

- Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan ini mengasumsikan heterogenitas pada cross-section pada model regresi data panel yaitu dengan menggabungkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap waktu ataupun perusahaan.

- Common Effect Model (CEM)

Metode ini mengasumsikan bahwa nilai intersep dan koefisien kemiringan adalah sama untuk semua data penampang lintang dan data deret waktu (Annabela, R. I., & Faridatussalam, 2025).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel terdapat tiga uji yaitu:

- Uji Chow

Uji Chow atau Likelihood Test Ratio dapat digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Common

Effect Model (CEM). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM menggunakan uji statistik F (Caraka & Yasin, 2017).

- Uji LM

Uji LM (*Lagrange Multiplier*) digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai *chi-square* tabel maka H_0 ditolak atau dengan kata lain, model yang dapat digunakan ialah *Random Effect*. Dan sebaliknya apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai *chi square* tabel maka H_0 diterima dengan kata lain model yang digunakan ialah model *Common Effect* (MARDIATMOKO, 2020).

Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 0,9 maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas (MARDIATMOKO, 2020).

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai probabilitas Chi-Square (yang $Obs * Rsquare$) $> \alpha$ maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Khafidhoh, 2021).

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, di mana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan. Pada uji t dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan serta tingkat keyakinan pengujian sebesar 95% atau alpha sebesar 5%. Dengan menggunakan aplikasi Eviews :

H_0 = maka variabel bebas (X) berpengaruh positif dan signifikan atau nyata terhadap variabel terikat (Y).

H_1 = maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

Dalam menentukan daerah penolakan atau disebut dengan daerah kritis maka dilakukan pengujian dua arah, dilihat dari nilai probabilitas, di mana H_0 akan ditolak jika nilai prob $> 0,05$ sedangkan H_1 diterima jika nilai prob $< 0,05$ (Widarjono, 2019) .

Uji f (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen

ataupun sebaliknya. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016).

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi (R^2) akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain. Atau dengan kata lain, bahwa determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi determinasi maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengumpulan dan pengolahan data dari variabel bebas dan variabel terikat setelah dilakukan perhitungan statistik dengan program E-views 10. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Uji Pemilihan Model

Variabel	Probabilitas
Uji Chow	0.9992
Uji LM	0.9497

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 4, hasil menunjukkan model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM). Untuk menguji dampak jumlah wisatawan mancanegara (ASEAN) dan jumlah hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia, Model Efek Tetap dipilih sebagai metode optimal menurut Uji Chow dan Hausman. Persamaan merupakan hasil estimasi model:

$$PTK = 35.5608 - 1.5238e-07 * JKW - 0.3819 * JHH \dots\dots\dots (2)$$

Interpretasi dari hasil estimasi model tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Di dalam persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 35.5608230428 atau sekitar 35.56% menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja ketika seluruh variabel independen, yaitu jumlah wisatawan mancanegara (X_1), dan jumlah hunian hotel, berada pada nilai nol atau tidak memberikan pengaruh. Dengan kata lain, nilai ini mencerminkan besarnya penyerapan tenaga kerja yang dapat terjadi tanpa adanya intervensi dari faktor-faktor tersebut.
2. Selanjutnya, koefisien variabel jumlah wisatawan mancanegara (X_1) sebesar - 1.5237 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% pada penyerapan tenaga kerja,

dengan asumsi variabel lain tetap, akan menaikkan sebesar jumlah wisatawan mancanegara 1.5%. Namun, penyerapan tenaga kerja diperkirakan tetap tidak berubah bahkan jika jumlah wisatawan mancanegara melambat sebesar 1%.

3. Koefisien negatif sebesar -0.381 ditunjukkan oleh variabel jumlah hunian hotel (X_2) pada saat yang sama. Akan ada penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.38% untuk setiap kenaikan 1% pada jumlah hunian hotel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X_1	X_2
X_1	1.000000	0.193338
X_2	0.193338	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0.193338 < 0.9$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.847480	2.367678	0.780292	3.0493
X_1	-1.99E-07	1.73E-07	-1.155648	1.7618
X_2	0.028220	0.047332	0.596205	3.8465

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Standar nya nilai prob harus $> 0,05$, maka dari uji heteroskedastisitas Abs Res diatas yang mana X_1 $0.2537 > 0,05$ dan X_2 0.5539 artinya X_1 dan X_2 lolos uji heteroskedastisitas Abs Res.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.56082	3.721.613	9.555.217	0.0000
X_1	-1.52E-07	2.71E-07	-0.561861	4,0062
X_2	-0.381993	0.074399	-5.134401	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil uji t pada variabel KWM (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.561861 dan nilai signifikan $0.5769 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel KMW berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia.

Hasil uji t pada variabel JHH (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar -5.134401 dan nilai signifikan $0.0000 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya variabel JHH berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.3805
Adjusted R-squared	0.3542
S.E. of regression	4.1439
Sum squared resid	8.0711
Log likelihood	-1.4048
F-statistic	1.4436
Prob(F-statistic)	0.000013

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Nilai F hitung sebesar 14.43625 dan nilai sig 0.000013 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Indonesia.

Uji Determinasi R^2

Nilai adjusted R Square sebesar 0.354180 atau 35.42 %. Nilai Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel mampu menjelaskan variabel Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata sebesar 35.42%. Sedangkan sisanya yaitu 64.58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pada penelitian ini dari uji chow dan LM adalah Common Effect Model (CEM). Berdasarkan hasil R-squared menunjukkan sebesar 35.4180%. variabel bebas yaitu (Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel mampu mendeskripsikan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 64.582% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar penelitian ini. Hasil uji F yaitu secara bersama-sama variabel bebas yaitu Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia yang dimana artinya Jumlah wisatawan mancanegara meningkat, tapi tidak

berbanding lurus dengan peningkatan tenaga kerja. Bahkan ada indikasi penurunan kecil, tapi tidak cukup kuat secara statistik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Beby, Nuraini (2024), tidak terdapat pengaruh signifikan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Limega Candrasa (2022) menunjukkan hasil variabel Wisatawan Mancanegara memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pariwisata di Sumatera Utara dengan nilai signifikan $> 0,05$. Menurutnya semakin tinggi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung tidak dibarengi dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja karena para pengusaha atau investor lebih memilih mempertahankan tenaga kerja mereka atas meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara.

Hal ini disebabkan oleh karakteristik industri wisata modern yang cenderung padat modal, bukan padat karya. Peningkatan jumlah wisatawan tidak selalu diiringi oleh penambahan tenaga kerja secara langsung. Banyak pelaku usaha wisata, seperti hotel, maskapai penerbangan, dan agen perjalanan, kini mengandalkan teknologi dan efisiensi operasional untuk meningkatkan layanan dan kapasitas, bukan dengan menambah jumlah pekerja. Beberapa contoh tren tersebut meliputi: Hotel dan akomodasi yang menggunakan sistem *check-in* otomatis, layanan digital, dan pemesanan daring untuk mengurangi kebutuhan staf resepsionis atau *front desk*. Transportasi wisata yang terintegrasi dengan aplikasi pemesanan online dan sistem pembayaran digital, mengurangi peran petugas lapangan atau loket. Atraksi wisata modern, termasuk pemandu wisata berbasis aplikasi dan *augmented reality* (AR), menggantikan fungsi pemandu wisata tradisional. Kenaikan wisman tidak selalu menciptakan peningkatan produktivitas tenaga kerja pelaku usaha memilih tidak menambah pekerja, sehingga hubungan menjadi tidak signifikan.

Pengaruh Jumlah Hunian Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa jumlah hunian hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rachmania et al., 2021) menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya tingkat hunian hotel hanya mempengaruhi jumlah produksi (pendapatan yang diperoleh hotel) dan tidak meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hunian tinggi bisa saja terkonsentrasi di wilayah-wilayah tertentu yang tidak menambah banyak tenaga kerja karena pasar tenaga kerja lokal sudah jenuh dan padat modal.

Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia dengan sig 0.000013. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di Indonesia.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial hanya variabel jumlah hunian hotel (JHH) yang berpengaruh signifikan, namun ketika dianalisis secara bersama-sama dengan jumlah wisatawan mancanegara (KWM), keduanya memiliki kontribusi kolektif terhadap variasi tingkat penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain, interaksi antara tingkat kunjungan wisatawan asing dan tingkat pemanfaatan fasilitas akomodasi mampu secara bersamaan menjelaskan sebagian besar dinamika permintaan tenaga kerja dalam industri pariwisata.

Namun demikian, besarnya nilai Adjusted R-squared sebesar 35,42% menunjukkan bahwa hanya sekitar sepertiga dari variasi penyerapan tenaga kerja yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Artinya, masih terdapat sekitar 64,58% variasi lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini, seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, perkembangan teknologi, tingkat upah, kualitas SDM pariwisata, serta infrastruktur pendukung.

Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa pengembangan sektor pariwisata, khususnya dalam konteks ketenagakerjaan, memerlukan pendekatan yang holistik. Pemerintah dan pelaku industri tidak dapat hanya fokus pada peningkatan kunjungan wisatawan atau okupansi hotel semata, tetapi harus memperhatikan sinergi antara berbagai elemen pendukung agar dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dioptimalkan.

Integrasi Perspektif Ekonomi Islam terhadap Temuan Penelitian

Jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, fenomena ini memunculkan persoalan keadilan distribusi dan tanggung jawab sosial yang seharusnya menjadi perhatian utama dalam pembangunan sektor pariwisata. Dalam Islam, bekerja merupakan bentuk ibadah dan pengamalan ajaran agama. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 7, umat Islam diperintahkan untuk terus berkarya dan menjauhi kemalasan, sedangkan Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 mengajarkan bahwa setelah menunaikan ibadah, manusia diperintahkan untuk bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah. Ayat-ayat ini menegaskan bahwa aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja adalah bagian integral dari tanggung jawab spiritual seorang Muslim.

Dengan demikian, rendahnya penyerapan tenaga kerja di tengah tingginya aktivitas wisata mengindikasikan belum optimalnya penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kebijakan pembangunan pariwisata. Prinsip keadilan distributif (*'adl*), kebermanfaatan umum (*maslahah 'ammah*), dan tanggung jawab sosial (*mas'uliyah*) belum sepenuhnya tercermin dalam strategi sektor ini. Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa pemerataan dan tanpa keberdayaan tenaga kerja tidak mencerminkan pembangunan yang berkah dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pendekatan pembangunan pariwisata di Indonesia perlu diarahkan agar tidak hanya mengejar target kunjungan wisatawan dan tingkat okupansi hotel, tetapi juga menekankan pada penciptaan kerja yang bermartabat dan merata. Pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat harus bersinergi dalam merancang sistem pariwisata yang inklusif, berbasis lokal, dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini penting agar sektor pariwisata dapat benar-benar menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi sekaligus ladang ibadah yang memberdayakan umat secara adil dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, hasil regresi data panel menggunakan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji t pada variabel JWM (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.561861 dan nilai signifikan $0.5769 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel KMW berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia.
2. Berdasarkan Hasil uji t pada variabel JHH (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar -5.134401 dan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel JHH berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia.
3. Variabel jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia diperoleh nilai probabilitas F-Statistik sebesar $0.000013 < 0,05$. Artinya jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah hunian hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Indonesia.
4. Dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja bukan hanya urusan duniawi, melainkan juga merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, sebagaimana tergambar dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 7 yang memerintahkan manusia untuk terus berkarya dan tidak bermalas-malasan. Dalam Islam, pengangguran dan kemalasan dilarang, karena bertentangan dengan semangat produktivitas dan kemandirian yang diajarkan oleh agama. Lebih lanjut, dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10, Allah memerintahkan umat Islam untuk menyebar di muka bumi dan mencari karunia-Nya setelah menunaikan ibadah shalat. Ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi, termasuk bekerja dan mencari nafkah, adalah bagian dari pengamalan agama yang tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual seorang Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. (2021). Economic Doctrines of Islam. In *American Journal of Islam and Society* (Vol. 14, Issue 2). Muslim Schools Trust. <https://doi.org/10.35632/ajis.v14i2.2244>
- Annabela, R. I., & Faridatussalam, S. R. (2025). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Investasi Di Pulau Kalimantan Tahun 2018-2022*.
- Badranaya, D. (2024). *engaruh Jumlah Hotel, Objek Wisata dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah 2015–2019 (Studi Pada*

- Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah). *Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Jakarta*.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). Spatial Data Panel. In *Wade* (Issue December 2017). BuatBuku. com.
- Creswell, J. W., & Inoue, M. (2024). A process for conducting mixed methods data analysis. *Journal of General and Family Medicine, September 2024*, 4–11. <https://doi.org/10.1002/jgf2.736>
- Erza, D. S. D. Y., & Rozaini, N. (2023). Analisis Tingkat Kunjungan Wisatawan dan Hunian Kamar Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1809–1822.
- Ferdinandus, S., Kuhuparuw, V. J., & Pelu, S. (2024). *SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI MALUKU Analysis of Labor Absorption in The Tourism Sector in Maluku Province*. 2(1), 149–157.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. <https://perpus.petra.ac.id/catalog/site/detail?id=149488>.
- Hamzah, F., Hermawan, H., & Wigati. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal (Evaluation of Impact of Tourism on Social Economy of Local Community). *Jurnal Pariwisata (Journal of Tourism)*, 5(3), 195–202.
- Hanafi, R. E., & Fevriera, S. (2025). *Simulasi efek peningkatan wisman Cina terhadap perekonomian Sulawesi Utara*. 5(1), 73–92.
- Indah, F. R., Nuraini, I., & Syaifullah, Y. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 339–353. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14691>
- Khaerunnizam, M., & Fadli, M. D. (2025). *ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, TINGKAT HUNIAN HOTEL, DAN LAMA MENGINAP TAMU TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARATTAHUN 2004-*. 4(1), 71–80.
- Khafidhoh, K. D. (2021). Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*, 11.
- Lisa Indriani Dauda, Vecky A. J. Masinambow, M. Th. B. M. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1), 61–72.
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansium28>
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Pradana*, G. R., Batubara, A. K., & Syam, A. M. (2024). Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Novel “Api Tauhid: Cahaya Keagungan Cinta Sang Mujaddid” dengan Menggunakan Metode Deskriptif sebagai Alternatif Sejarah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(1), 156–164. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i1.29369>
- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.235>

- Suhardi, A. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Science*, 7(1), 1–8.
- Sukaarnawa, I. G. M., Yanti, A. S., Astrama, I. M., & Darsana, I. M. (2024). PENGARUH JUMLAH OBYEK WISATA DAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA PER PROVINSI DI INDONESIA. *Berajah Journal*, 615–624.
- Sumarjiyanto, N. (2020). Pengembangan Sektor Pariwisata di Kaltim Menantang. *Pariwisata*, 7(2), 124–131.
- Widarjono, A. (2019). Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews. *Yogyakarta : UPP STIM YKPN*, 378.